

KUNJUNG KARYA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA

Ekani Yuliyanti¹, Sriyanto²
Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹²
e-mail: ekaniyuliyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode kunjung karya sebagai strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan melibatkan 30 siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Pejawaran sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur terhadap siswa yang dipilih secara purposif, serta penyebaran angket berbasis skala Likert untuk mengukur perubahan keterampilan komunikasi sebelum dan sesudah penerapan metode. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tiga indikator utama keterampilan komunikasi siswa, yaitu keberanian berbicara, kemampuan mendengarkan aktif, dan kemampuan memberikan umpan balik secara konstruktif. Selain itu, penerapan metode kunjung karya juga mendorong peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dan memfasilitasi partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini terbukti mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, inklusif, serta berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, kunjung karya dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang komunikatif, kolaboratif, dan bermakna.

Kata Kunci: *Kunjung Karya, Keterampilan Komunikasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, IPS, Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

This study aims to explore the effectiveness of the *kunjung karya* (work exhibition visit) method as a differentiated learning strategy to enhance students' communication skills in Social Studies (IPS) at SMP Negeri 1 Pejawaran, specifically in Class VII-B. Employing a qualitative approach with a case study design, the research involved 30 students as participants. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews with purposively selected students, and Likert-scale questionnaires administered before and after the implementation of the method. The findings indicate a significant improvement in three core aspects of communication skills: speaking confidence, active listening, and the ability to provide constructive feedback. Moreover, the *kunjung karya* method increased students' interest in learning Social Studies and encouraged active participation in classroom activities. These results suggest that the method aligns well with the principles of the *Merdeka Curriculum*, which emphasizes flexible, inclusive, and student-centered learning. Therefore, *kunjung karya* can be considered an effective pedagogical approach to fostering a communicative, collaborative, and meaningful learning environment.

Keywords: *Kunjung Karya, Communication Skills, Differentiated Instruction, Social Studies, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar yang dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran



Lebih dari sekadar transfer ilmu, pendidikan bertujuan membentuk karakter, menumbuhkan nilai-nilai, dan menggali potensi unik setiap individu. Dalam konteks pendidikan modern, keberagaman siswa menjadi tantangan sekaligus peluang. Setiap siswa memiliki latar belakang, gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan inklusif, agar semua siswa mendapat ruang berkembang secara adil dan bermakna. Pendidikan inklusif memandang perbedaan sebagai kekuatan, bukan hambatan.

Tuntutan abad ke-21 menekankan penguasaan konten akademik sekaligus pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif. Salah satu kompetensi penting saat ini adalah keterampilan komunikasi, yaitu kemampuan menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan aktif, dan merespons argumen secara logis dan sopan. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik guna mengubah pandangan negatif terhadap IPS, serta membekali siswa dengan kompetensi sosial yang relevan (Husni & Randi, 2024).

Namun, di lapangan masih banyak ditemukan praktik pembelajaran yang membuat siswa pasif. Siswa kurang percaya diri berbicara, jarang berdiskusi, dan tidak terbiasa menyampaikan gagasan. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang belum berorientasi pada partisipasi aktif dan kurang mempertimbangkan perbedaan karakteristik belajar. Strategi pengajaran yang tepat sangat memengaruhi motivasi, karakter, serta kreativitas siswa (Ray & Sikdar, 2023).

Kurikulum Merdeka, sebagai kebijakan pendidikan nasional terbaru, mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran IPS yang bersifat dinamis dan kontekstual, diperlukan metode yang menghubungkan siswa dengan fenomena sosial aktual. Materi berbasis media cetak sering kali cepat usang, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan realitas kehidupan dan perkembangan sosial yang terus berubah (Slamet & Sriyanto, 2022).

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi relevan karena menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan profil siswa. Salah satu strategi yang mendukung pendekatan ini adalah metode kunjung karya. Metode ini memungkinkan siswa mengeksplorasi materi secara kreatif dan berinteraksi aktif melalui proses apresiasi dan refleksi terhadap karya teman sekelasnya.

Dalam pelaksanaannya, kunjung karya tidak mengacu pada kunjungan ke luar kelas, melainkan pada aktivitas saling mengunjungi hasil karya antarsiswa. Siswa diminta menghasilkan produk seperti poster, esai, video, atau presentasi visual yang berkaitan dengan materi IPS. Karya tersebut dipajang dan dikunjungi oleh siswa lain, yang kemudian memberikan apresiasi dan umpan balik. Pemilik karya mempresentasikan hasilnya secara langsung, menciptakan ruang untuk dialog, diskusi, dan pertukaran gagasan. Aktivitas ini melatih keterampilan komunikasi, membangun kepercayaan diri, serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan reflektif.

Sejumlah penelitian mendukung pentingnya strategi pembelajaran yang meningkatkan komunikasi siswa. Munawaroh et al. (2022) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam IPS. Reith-Hall & Montgomery (2023) menekankan bahwa komunikasi yang baik membangun hubungan konstruktif dan empati. Sriyanto et al. (2019) menambahkan bahwa keterampilan komunikasi membantu siswa dalam mencari, mengolah informasi, serta menyelesaikan masalah sehari-hari. Sementara itu, perkembangan teknologi dan media sosial saat ini semakin menegaskan pentingnya keterampilan komunikasi yang efektif (Suleman, 2024). Mertosono et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual (CTL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Namun, kesenjangan penelitian masih ditemukan. Masih sedikit studi yang secara spesifik mengkaji penerapan metode kunjung karya dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS, terutama dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kebanyakan studi masih menggunakan pendekatan tradisional seperti diskusi kelompok atau presentasi individu, yang belum sepenuhnya memberi ruang bagi apresiasi karya secara aktif dan terstruktur. Padahal, kunjung karya memberi pengalaman belajar yang utuh, mulai dari produksi karya, penyampaian ide, penerimaan umpan balik, hingga penguatan empati melalui interaksi antarsiswa. Aktivitas ini mendukung pengembangan keterampilan komunikasi sebagai kompetensi kunci abad ke-21 yang berpengaruh pada keberhasilan akademik dan kehidupan sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana pembelajaran berdiferensiasi melalui metode kunjung karya dapat digunakan secara strategis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang interaktif, partisipatif, dan sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode kunjung karya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Pejawaran. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan keterampilan komunikasi siswa setelah mereka mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode kunjung karya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat interaksi siswa di dalam kelas, dengan fokus pada tiga indikator keterampilan komunikasi, yaitu keberanian berbicara, kemampuan mendengarkan aktif, dan kemampuan memberikan umpan balik. Observasi dilakukan secara sistematis guna mendokumentasikan dinamika perilaku komunikasi siswa sepanjang kegiatan.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap beberapa siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa secara mendalam terkait kenyamanan dalam berkomunikasi, perubahan diri yang dirasakan, serta pengalaman dalam memberikan dan menerima umpan balik selama penerapan metode kunjung karya.

Selain itu, untuk melengkapi data kualitatif, digunakan angket sebagai instrumen kuantitatif pendukung. Angket tersebut disusun menggunakan skala Likert (1–5) dan disebarkan kepada seluruh siswa untuk mengukur aspek-aspek keterampilan komunikasi sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan dalam angket difokuskan pada keberanian berbicara, kemampuan mendengarkan, serta keterampilan memberikan respons secara konstruktif.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan pengorganisasian data, penyajian hasil, serta interpretasi makna terhadap perubahan yang terjadi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai dampak penggunaan metode kunjung karya terhadap penguatan keterampilan komunikasi siswa dalam konteks pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Observasi, wawancara dan angket terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Kunjung Karya

Metode	Rubrik/Petunjuk Penilaian	Sumber Data dan Analisis Kuantitatif
a. Observasi	Penilaian dilakukan terhadap tiga aspek keterampilan komunikasi: - Keberanian berbicara - Mendengarkan aktif - Memberi umpan balik.	a. Keberanian Berbicara: Sebelum kegiatan hanya 12 siswa (40%), setelah kegiatan menjadi 24 siswa (80%). b. Mendengarkan Aktif: Dari 15 siswa (50%) menjadi 23 siswa (75%). c. Memberi Umpan Balik: Dari 9 siswa (30%) menjadi 21 siswa (70%). Data diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan selama sesi presentasi dan diskusi karya.
	Indikator mencakup frekuensi partisipasi, sikap saat diskusi, dan kualitas tanggapan.	
b. Wawancara	Pertanyaan terbuka untuk menggali: - Persepsi siswa tentang perubahan diri mereka - Rasa percaya diri dan kenyamanan saat berbicara - Pengalaman dalam memberi dan menerima umpan balik	Wawancara dilakukan terhadap 5 siswa secara purposif yang menunjukkan perubahan signifikan. Mayoritas menyatakan: - Lebih percaya diri karena diberi ruang mengekspresikan diri. - Merasa dihargai ketika teman memberi tanggapan. - Menyadari pentingnya menghargai pendapat orang lain.
	Kuesioner skala Likert (1–5) terdiri dari 9 pernyataan (masing-masing 3 untuk tiap aspek komunikasi): - Keberanian berbicara - Mendengarkan aktif - Umpan balik konstruktif	Skor rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan (dari 30 responden): • <i>Keberanian Berbicara</i> : 2,8 → 4,1 • <i>Mendengarkan Aktif</i> : 3,0 → 4,2 • <i>Umpan Balik Konstruktif</i> : 2,5 → 3,9 Hasil menunjukkan peningkatan yang konsisten di ketiga indikator. Kuesioner dibagikan setelah seluruh sesi kegiatan selesai.
c. Angket	Skor rata-rata dibandingkan sebelum dan sesudah kegiatan.	

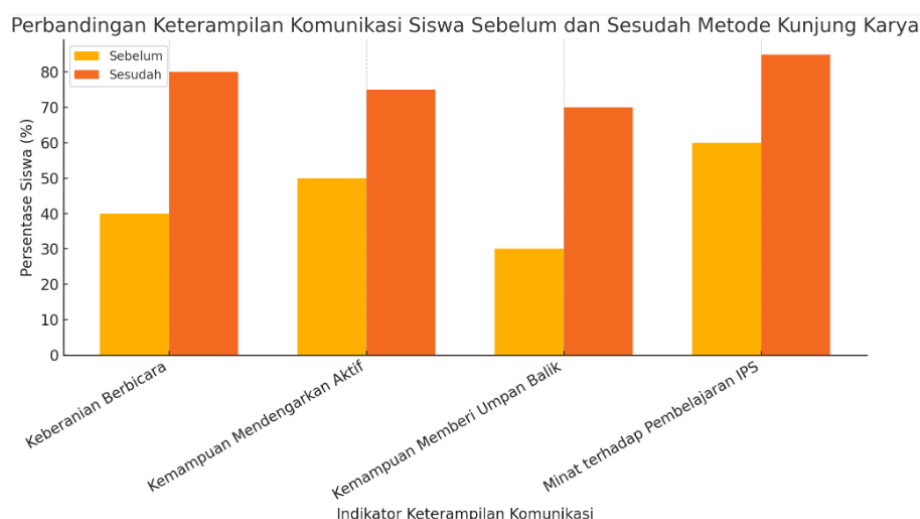
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kunjung karya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII-B SMP Negeri 1 Pejawaran. Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan angket.

Melalui lembar observasi yang dilakukan selama kegiatan presentasi dan diskusi, diperoleh data bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tiga aspek utama keterampilan komunikasi siswa. Keberanian berbicara siswa meningkat dari sebelumnya hanya 12 siswa atau 40% menjadi 24 siswa atau 80% setelah penerapan metode kunjung karya. Aspek mendengarkan aktif juga menunjukkan kemajuan, dari 15 siswa (50%) sebelum kegiatan menjadi 23 siswa (75%) setelahnya. Sementara itu, kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif meningkat dari 9 siswa (30%) menjadi 21 siswa (70%).

Wawancara dilakukan terhadap lima siswa yang dipilih secara purposif karena menunjukkan perkembangan yang menonjol. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih percaya diri saat diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat, merasa dihargai ketika menerima tanggapan dari teman, serta menyadari pentingnya menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain. Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan persepsi siswa terhadap komunikasi dalam konteks pembelajaran.

Data angket yang dikumpulkan dari 30 responden juga memperkuat temuan sebelumnya. Skor rata-rata pada aspek keberanian berbicara meningkat dari 2,8 menjadi 4,1, mendengarkan aktif dari 3,0 menjadi 4,2, dan umpan balik konstruktif dari 2,5 menjadi 3,9. Kenaikan skor ini mencerminkan adanya persepsi positif dari siswa terhadap manfaat metode kunjung karya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Hasil dokumentasi visual yang terdiri dari foto kegiatan dan grafik perbandingan menunjukkan aktivitas siswa yang aktif saat presentasi dan diskusi, serta visualisasi peningkatan keterampilan komunikasi secara keseluruhan setelah kegiatan berlangsung.



Grafik 1. Perbandingan Keterampilan Komunikasi Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

Berdasarkan Grafik 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkannya metode kunjung karya. Data ini menunjukkan bahwa metode kunjung karya efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.



Gambar 1. Siswa Sedang Mempresentasikan Karyanya



Gambar 3. Siswa Sedang Mendengarkan Dengan Seksama Presentasi Yang Dilakukan Oleh Teman Saat Mempresentasikan Karyanya

Pembahasan

Peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah penerapan metode kunjung karya menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan presentasi dan diskusi dalam metode kunjung karya dapat membangun rasa percaya diri siswa serta mengurangi kecemasan ketika berbicara di hadapan teman sekelas. Studi oleh Purba (2021) yang menemukan efektivitas metode kunjung karya dalam kemampuan menulis teks biografi, turut mendukung bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan ekspresi siswa.

Kemampuan siswa dalam mendengarkan aktif juga meningkat secara nyata. Siswa menunjukkan perhatian penuh terhadap presentasi yang disampaikan oleh temannya dan mampu memberikan tanggapan yang relevan terhadap isi presentasi tersebut. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan mendengarkan, tetapi juga mengembangkan empati dan kemampuan memahami sudut pandang orang lain. Dengan demikian, mendengarkan tidak hanya menjadi aktivitas pasif, melainkan sarana untuk membangun relasi sosial yang sehat dan dinamis dalam kelas. Pembelajaran kolaboratif, seperti yang diteliti oleh Hadi (2025), terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, yang mencakup kemampuan mendengarkan dan berinteraksi secara positif.

Peningkatan pada kemampuan memberikan umpan balik juga merupakan indikator keberhasilan metode kunjung karya. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk melatih berpikir kritis dan menyampaikan tanggapan yang bersifat membangun. Siswa belajar untuk menilai hasil karya teman secara objektif dan menyampaikan masukan dengan cara yang tepat. Interaksi yang terbangun melalui aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang kolaboratif dan mendalam, serta memperkuat komunikasi akademik di lingkungan kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Yuniarti (2024) yang menyoroti pentingnya komunikasi efektif melalui *public speaking* dalam meningkatkan *soft skill* siswa, termasuk kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Selain penguatan keterampilan komunikasi, metode kunjung karya juga berdampak pada peningkatan minat siswa terhadap pelajaran IPS. Sebelum pelaksanaan kegiatan, hanya sekitar 60% siswa yang menyatakan tertarik pada pelajaran IPS, sementara setelah kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran



yang melibatkan karya siswa dan presentasi interaktif dapat menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Pemanfaatan media interaktif, seperti yang diungkapkan oleh Yuliana (2024) mengenai penggunaan Kahoot dalam pembelajaran Sejarah, juga memiliki hubungan positif dengan peningkatan minat belajar peserta didik. Demikian pula, Fadhil (2024) melalui kajian literturnya menunjukkan potensi pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran IPS.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Husain Patahuddin dan Harpeni Dewantara (2022) yang menunjukkan bahwa metode kunjung karya efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam aspek komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi karya mendorong siswa untuk lebih aktif, serta memperkuat keterampilan komunikasi sebagai bagian integral dari pembelajaran berbasis partisipasi. Rizqi Ferdina (2017), dalam penelitiannya, juga menggarisbawahi penerapan metode kunjung karya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yang menguatkan relevansi metode ini dalam konteks pembelajaran aktif.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya dalam konteks implementasi strategi yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penerapan metode kunjung karya, yang merupakan bentuk pembelajaran berdiferensiasi berbasis produk, terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi melalui pendekatan yang fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan transformatif. Studi oleh Hidayati (2024) dan Thoriq (2023) secara spesifik membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, menunjukkan relevansi metode ini dengan kerangka kurikulum yang berlaku. Selain itu, Husni (2024) juga menyoroti dinamika penerapan mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka, yang memberikan konteks tambahan terhadap adaptasi metode pengajaran. Konsep diferensiasi pembelajaran itu sendiri, sebagaimana dibahas oleh Hidayah (2025), juga relevan dalam konteks peningkatan motivasi belajar siswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan hanya pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan sangat bergantung pada interpretasi peneliti terhadap data, yang dapat mengandung unsur subjektivitas. Meski begitu, temuan ini tetap memiliki nilai kontribusi yang signifikan dalam memberikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

KESIMPULAN

Penerapan metode kunjung karya menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya di kelas VII-B SMP Negeri 1 Pejawaran. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, terjadi peningkatan yang nyata pada tiga indikator utama komunikasi, yakni keberanian berbicara, kemampuan mendengarkan aktif, serta keterampilan dalam memberikan umpan balik secara konstruktif. Selain aspek komunikasi, metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis, interaktif, dan bermakna.

Metode kunjung karya selaras dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran diferensiatif dan berpusat pada siswa. Strategi ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan potensi dan preferensi belajar mereka. Kendati demikian, implementasi metode ini di kelas tetap memerlukan dukungan fasilitasi yang optimal dari guru, terutama dalam mengatasi tantangan partisipasi siswa yang cenderung pasif atau memiliki

kecenderungan introvert. Dengan pengelolaan yang tepat, metode kunjung karya dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam membentuk keterampilan komunikasi siswa, sekaligus menguatkan dimensi sosial dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhil, M. (2024). Kajian Literatur Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran IPS Di Tingkat SMP. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 1(1), 1-10. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/12573>
- Hadi, M. S. (2025). Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas 4D Pada Mata Pelajaran IPAS Di MIS Nahdlatul Ulama Purwosari. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125-139. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/1355>
- Hidayah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Jinayah Kelas XI MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 101-115. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/1266>
- Hidayati, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PPKn Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 1-10. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/13457>
- Husain Patahuddin, M., & Harpeni Dewantara, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kunjung Karya Berbantuan Media Serbaneka dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV MIN 4 Bone. *MARAJA (MADRASAH IBTIDAIYAH RESEARCH JOURNAL)*, 1(1), 32-41.
- Husni, A., & Randi, M. (2024). Jurnal Inovasi Global. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 543-551.
- Husni, M. (2024). Dynamics of Application of Social Sciences Subjects in the Independent Curriculum at Junior High School Level. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 1(1), 1-10. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/index>
- Mertosono, S. R., Arid, M., & Gunawan, M. G. (2024, September). *A Systematic Literature Review of Contextual Teaching and Learning Approach in EFL Speaking Skills*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13187079>
- Munawaroh, M., Ratnawati, E., Ningsih, T. Z., & Nuryana, N. (2022). Enhancing Students' Communication Skills in Social Studies Learning Through Cooperative Learning. *Ta'dib*, 25(1), 71. <https://doi.org/10.31958/jt.v25i1.5826>
- Purba, R. (2021). Efektivitas Metode Kunjung Karya Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Pustaka*, 1(1), 1-10. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/download/721/710>
- Ray, S., & Sikdar, D. D. P. (2023). Trending Scenario of Teaching Method in the Modern Education. *International Journal of Teaching, Learning and Education*, 2(3), 7-11. <https://doi.org/10.22161/ijtle.2.3.2>
- Reith-Hall, E., & Montgomery, P. (2023). Communication skills training for improving the communicative abilities of student social workers: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 19(1). <https://doi.org/10.1002/cl2.1309>
- Rizqi Ferdina. (2017). *Penerapan Metode Kunjung Karya disertai Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati di MAN 5 Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Repository. <https://repository.ar-raniry.ac.id/749/1/RIZQI%20FERDINA.pdf>



- Slamet, S., & Sriyanto, S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran IPS Berbasis Google Sites Di SMP Negeri 2 Gandrungmangu. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 152–158. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.372>
- Sriyanto, S., Febrianta, Y., & Yuwono, P. H. (2019). Strategi Berpikir Visual bagi Peserta Didik Gangguan Kecemasan Sosial untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.30595/jssh.v3i1.3064>
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Thoriq, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 133-146. https://jurnal.unipasby.ac.id/jurnal_inventa/article/download/8739/5335/29002
- Yuliana, Y. (2024). Hubungan Penerapan Media Kahoot Dengan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1-12. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/4776>
- Yuniarti, Y. (2024). Komunikasi Efektif Melalui Public Speaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Soft Skill Siswa Zilenial SMA Negeri Bandung. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 1(1), 1-10. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/12203>